

Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Desa Wisata Sungsang IV Kabupaten Banyuasin

**Melki^{1*}, Ellis Nurjuliasti Ningsih², Riris Aryawati³, Isnaini⁴, Muhammad Hendri⁵,
Hartoni⁶, Wike Ayu Eka Putri⁷, Rozirwan⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/Indralaya

Universitas Sriwijaya
Email: melki@unsri.ac.id^{1*}

Abstrak

Desa Sungsang IV termasuk dalam 500 besar Desa Wisata Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Program tersebut merupakan salah satu program unggulan Kemenparekraf untuk menggali potensi desa-desa wisata di Indonesia. Guna mendukung Desa Sungsang IV sebagai Desa Wisata yang memiliki kemandirian dalam hal pengelolaan sumberdaya alam dan pemberdayaan manusianya, maka diperlukan upaya pengembangan potensi desa khususnya dalam bidang pariwisata yang selama ini belum dikelola dengan baik dan masih perlu pengembangan. Pengembangan potensi wisata yang dimaksud adalah dengan melakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan eksistingnya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa peta wisata yang menunjukkan tempat makan, masjid/mushola, layanan kesehatan, penginapan, dan bengkel. Sehingga memudahkan para masyarakat dalam mengunjungi Desa Sungsang IV.

Keywords: Desa wisata, Peta wisata, Sungsang IV

PENDAHULUAN

Desa Sungsang IV merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan. Desa Sungsang IV merupakan salah satu Desa di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi wisata yang sangat tinggi dan terkenal dengan kampung nelayan. Terbukti bahwa predikat desa tertinggal bisa menjadi tujuan destinasi wisata meski secara alamiah tidak memiliki pantai, danau, dan sebagainya namun desa ini memiliki keandalan tersendiri. Desa Sungsang IV terkenal sebagai kampung nelayan, sehingga dijadikanlah ini sebagai ikon itu untuk membangun desa wisata.

Seperti kampung nelayan pada umumnya, ragam hasil tangkapan warga seperti udang, berbagai jenis ikan laut, kepiting rawa ditemukan di daerah ini. Hal itulah yang membuat desa ini istimewa dan menarik wisatawan, apalagi semua yang dilakukan warga desa masih tradisional. Desa Sungsang IV yang dulu terisolasi kini mendapat perhatian pemerintah daerah setempat untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Pada tahun 2022 ini, Desa Sungsang IV termasuk dalam 500 Besar Desa Wisata Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang menjadi salah satu program unggulan Kemenparekraf untuk menggali potensi desa-desa wisata di Indonesia.

Guna mendukung Desa Sungsang IV sebagai Desa Wisata yang memiliki kemandirian dalam hal pengelolaan sumberdaya alam dan pemberdayaan manusianya. Maka diperlukan upaya pengembangan potensi desa khususnya dalam bidang pariwisata yang selama ini belum dikelola dengan baik dan masih perlu pengembangan serta hasil alam yang belum dipasarkan secara meluas akibat kurangnya pengetahuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi didesanya. Pengembangan potensi wisata yang dimaksud adalah dengan melakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan eksistingnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda tentang pembuatan peta wisata Desa Sungsang IV. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan sivitas akademika Ilmu Kelautan FMIPA Unsri untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan pengabdian terintegrasi (perkuliahinan dan kerja praktek).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan September 2022 di SMAN 1 Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah generasi muda dalam hal ini siswa dan siswi sekolah menengah atas yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Sungsang IV. Jumlah peserta yang terlibat adalah 27 orang.

Metode pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sungsang IV ini terdiri dari 5 tahapan kegiatan meliputi:

1. Pengenalan kebutuhan

Pengenalan kebutuhan ini meliputi kegiatan pendataan potensi wisata yang ada di Desa Sungsang IV. Potensi ini nanti akan dipetakan untuk selanjutnya diberikan pendampingan pembuatan peta wisata Desa Sungsang IV.

2. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan ini meliputi survei lapangan dengan melakukan observasi terhadap kondisi eksisting serta pembuatan pemetaan potensi wisata di Desa Sungsang IV yang dapat menjadi peluang untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya ataupun untuk menarik wisatawan agar mau mengunjungi obyek wisata tersebut.

3. Pelaksanaan (pengorganisasian kegiatan)

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi kegiatan pendampingan pembuatan peta wisata di Desa Sungsang IV dengan melakukan:

a. Pemetaan potensi wisata di Desa Sungsang IV.

- b. Pembuatan Peta wisata dengan teknik overlay GIS dan teknik sketchup untuk menggambarkan potensi wisata di Desa Sungsang IV.

4. Pemantauan kegiatan

Pemantauan kegiatan ini meliputi pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari tahap pengenalan kebutuhan sampai tahap pelaksanaan. Diharapkan dengan melakukan pengorganisasian kegiatan sehingga tujuan kegiatannya dapat tercapai sesuai dengan target yang diinginkan.

5. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan meliputi penilaian terhadap pemahaman generasi muda, target pelaksanaan, sumber dana dan perkiraan dampak peningkatan ekonomi terhadap masyarakat dan budaya wisata yang menjadi daya tarik wisatawan.

Sebelum kegiatan dimulai, para peserta kegiatan akan diberikan pretest yang memuat informasi awal tentang topik kegiatan yaitu pembuatan peta wisata. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian teori dan peragaan pembuatan peta wisata. Sesi selanjutnya adalah sesi diskusi, para audiens diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Setelah seselai sesi diskusi, dilanjutkan dengan sesi *post test*. Semua kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara masyarakat, mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa peta wisata yang nantinya akan di cetak dalam bentuk banner atau spanduk dan ditempel di tempat-tempat umum sehingga memudahkan wisatawan dalam mengunjungi Desa Sungsang IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Sungsang IV

Desa Sungsang IV adalah salah desa yang memiliki banyak kekayaan alam dan potensi untuk dijadikan sebagai Destinasi Pariwisata. Desa Sungsang IV terletak di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan yang berjarak kurang lebih 60 km dari Kota Palembang. Batas-batas Desa Sungsang IV sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Sungai Banyuasin, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Air Telang, sebelah timur berbatasan dengan Sungsang III, dan sebelah barat berbatasan dengan TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sungsang IV adalah nelayan dan sebagian kecil bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), montir, karyawan swasta, dan lain sebagainya. Masyarakat di Desa Sungsang IV memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya yang beragam. Mayoritas masyarakat di Desa Sungsang IV

menganut agama Islam. Etnis yang mendiami desa ini berasal dari bermacam-macam etnis yaitu etnis asli Banyuasin, Minang, Jawa, Bugis, Palembang, dan Sekayu dan Bangka.

Bentuk Usaha Desa Sungsang

Adapun bentuk usaha di Desa Sungsang IV yang dilaku oleh masyarakat setempat meliputi:

a. Wisata Kuliner

Wisata kuliner yang ada di Desa Sungsang IV merupakan warung yang menjual makanan siap saji. Warung-warung ini berada disepanjang jalan utama Desa Sungsang IV berupa warung yang menjual pempek-pempek, tekwan dan otak-otak yang semuanya berbahan dasar udang.

b. Wisata Belanja Oleh-oleh

Untuk para wisatawan juga bisa membeli dan membawa sebagai oleh-oleh seperti: pempek-pempek, kemplang udang, biji tekwan, ikan teri, cumi kering, terasi, dan ikan laut segar serta udang yang sudah diberi es batu untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh.

c. Wisata Ekosistem Mangrove

Wisata ekosistem mangrove terletak di Pulau Payung, terletak lebih kurang 1 km dari Desa Sungsang IV. Untuk mencapai Pulau Payung , kita harus menumpang dengan dengan perahu nelayan atau menggunakan *speedboat*. Kawasan Pulau Payung merupakan Kawasan yang masih ditumbuhi beberapa jenis mangrove secara alami, berupa *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, *Bruguera gymnorhiza* dan *Rhizophora apicullata* (Afriani *et al.*, 2017)

d. Wisata Pantai

Wsata pantai terletak di Tanjung Carat dengan jarak lebih kurang 5 km dari Desa Sungsang IV, untuk ke Tanjung Carat harus dengan perahu nelayan atau speedboat. Untuk ke lokasi ini harus pada saat surut agar dapat berwisata di pantai.

Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian pendampingan pembuatan peta wisata di Desa Sungsang IV diawali dengan penyebaran tim ke Desa Sungsang IV meliputi pendataan potensi-potensi wisata di Desa Sungsang IV (Gambar 1). Tim pendataan ini merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan yang mengambil mata kuliah praktikum Pemetaan Sumberdaya Laut yang terintegrasi dengan kegiatan pengabdian ini. Tim pendataan ini mendata semua potensi-potensi yang ada untuk dijadikan destinasi wisata di Desa Sungsang IV.



Gambar 1. Penyebaran tim pendataan potensi wisata di Desa Sungsang IV

Selanjutnya dilakukan penyuluhan berupa pendampingan kepada para siswa sekolah menengah atas yaitu SMAN 1 Banyuasin II. Pemilihan siswa SMA karena mempertimbangkan anak muda seusia ini sigap dengan perkembangan teknologi, dimana pada kegiatan ini banyak menggunakan teknologi diantaranya pembuatan layout peta. Selanjutnya tim pengabdian berperan dalam memberikan pengantar, diskusi, namun sebelumnya dibuka dengan serah terima cinderamata dari tim pengabdian kepada pihak Sekolah Menengah Atas Negeri I Banyuasin II yang diterima langsung oleh Wakil Kepala sekolah bapak Drs. Suyatno (gambar 2).



Gambar 2. Penyerahan cinderamata dari tim pengabdian kepada phak sekolah

Setelah penyerahan cinderamata dilanjutkan dengan diskusi dua arah yang menempatkan siswa sebagai subyek yang terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan. Namun sebelumnya untuk mengetahui sejauhmana para siswa tentang pembuatan peta dilakukan pre-test dan juga dilakukan post-test diakhir acara. Foto kegiatan pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 3. Sedangkan hasil pre-test dan post-tes dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No.	Pertanyaan	Jumlah Peserta	Tingkat Pemahaman (Jumlah responden)		Peningkatan Pemahaman Materi (%)
			Pre-test	Post-test	
1.	Apakah anda mengetahui apa itu peta?	27	18	27	33,33
2.	Apakah anda mengetahui fungsi peta?	27	19	27	29,63
3.	Apakah anda mengetahui potensi wisata Sunggang?	27	22	27	18,52
4.	Apakah kamu mengetahui aplikasi pembuat peta?	27	0	25	18,52
5.	Apakah kamu mengetahui metode membuat peta?	27	0	23	92,59
6.	Apakah sudah pernah dilakukan kegiatan ini sebelumnya?	20 dari 27 siswa/i menjawab belum pernah			
7.	Apakah kegiatan ini bermanfaat?	Seluruh siswa menjawab bermanfaat			
8.	Saran atau masukan untuk kegiatan ini?	Rata rata siswa/i menjawab kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan mengharapkan adanya kegiatan seperti ini lagi kedepannya			



Gambar 3. Kegiatan *post-test* dan *post-test*

Hasil dari *pre-test* masih banyak siswa yang belum mengetahui pembuatan peta, sehingga mereka merasa ada manfaat dengan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian melakukan pelatihan pengetahuan cara pembuatan peta dengan diikuti oleh seluruh peserta dengan sangat antusias (gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan pendampingan pembuatan peta wisata

Hasil dari pendampingan pembuatan peta wisata menampilkan tempat-tempat yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan mulai dari tempat makan, masjid/mushola, layanan kesehatan, penginapan, dan bengkel (gambar 5).



Gambar 5. Peta destinasi wisata Desa Sungsang IV.

KESIMPULAN

Desa Wisata Sungsang IV memiliki potensi wisata yang besar dan sudah sepatutnya dikembangkan. Persiapan yang dimaksud dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman pada generasi muda agar dapat menyiapkan tempat wisata yang inovatif dan kreatif. Perlu kerjasama yang intensif dengan pihak stakeholder agar dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Sungsang IV. Pendampingan yang konsisten dari pemerintah daerah khususnya bidang pariwisata agar dapat meningkatkan kompetensi masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya yang telah membiayai penelitian ini melalui Anggaran DIPA Badan Layanan Umum No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021 serta kepada siswa siswi dan guru-guru di SMAN 1 Banyuasin II yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A., Fauziyah, Mazidah dan Wijayanti, R. (2017). Keanekaragaman Vegetasi Huta Mangrove di Pulau Payung Sungsang Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 6(2), 113-119.
- Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin. (2020). Profil Perikanan Kawasan Sungsang.

- Fauziah, Nurhayati, Bernas, S. M., Putera A., Suteja Y., dan Agustiani F. (2019). Biodiversity of Fish resources in Sungsang Estuaries of South Sumatra. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 278 (2019) 012025.
- Hanafah AM dan Saefuddin (1983). Tata Niaga Hasil Perikanan. Jakarta: UI Press. <Https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>
- Putri, WAE dan Melki. (2020). Kajian Kualitas Air Muara Sungai Musi Sumatera Selatan. Journal of Marine and Aquatic Sciences, 6(1), 36-42.
- Sembiring, SMR., Melki, Fitri, A. (2012). Kualitas perairan Muara Sungsang ditinjau dari konsentrasi bahan organic pada kondisi pasang surut. Maspari Journal, 4(2), 238-247.